

**ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKEL  
DAKE DAN SHIKA  
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Mencapai Gelar  
Sarjana Sastra**

**Oleh:**

**LADY OLGADIA**

**NIM : 03110039**



**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2007**

Skripsi yang berjudul

**ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKEL *DAKE* DAN *SHIKA*  
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Oleh:

Lady Olgadia

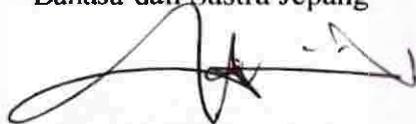
03110039

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

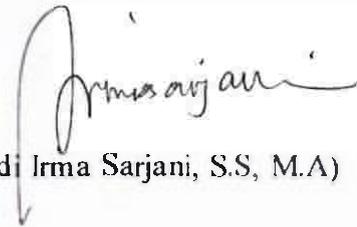
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bachri, S.S)

Pembimbing



(Andi Irma Sarjani, S.S, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKEL *DAKE* DAN *SHIKA*  
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Telah diuji dan diterima dengan baik pada tanggal 23 Juli 2007 dihadapan Panitia  
Ujian Skripsi Fakultas Sastra.

Ketua Panitia/ Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing/ Penguji

(Andi Irma Sarjani, S.S, M.A)

Pembaca / Penguji

(Ayu Setyasih, S.S)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

(Syamsul Bachri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKEL *DAKE* DAN *SHIKA*  
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Andi Irma Sarjani, S.S, M.A, merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 23 Juli 2007

Penulis

Kupersembahkan untuk Papi dan Mami...

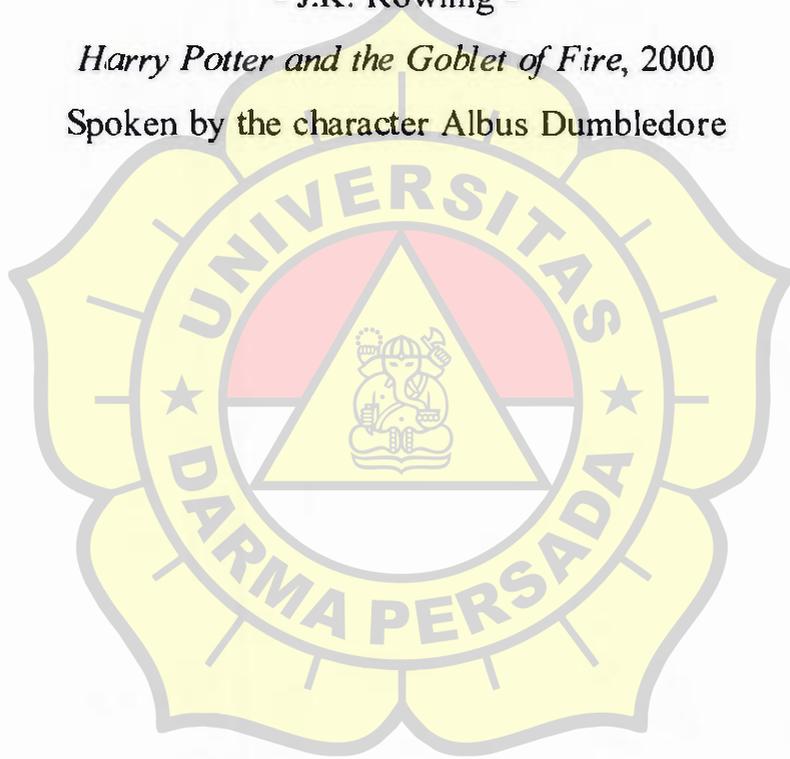


Differences of habit and language are nothing at all if our aims are identical and our hearts are open.

- J.K. Rowling -

*Harry Potter and the Goblet of Fire, 2000*

Spoken by the character Albus Dumbledore



## ABSTRAK

**Lady Olgadia. Analisis Penggunaan Partikel *Dake* dan *Shika* Dalam Kalimat Bahasa Jepang. Skripsi, Jakarta: Jurusan Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, 2007.**

Partikel adalah bagian yang penting dalam bahasa Jepang, dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang penggunaan partikel *dake* dan *shika* dalam kalimat bahasa Jepang. Membedakan penggunaan partikel ini dalam prakteknya menjadi salah satu bagian yang sulit bagi para pembelajar asing bahasa Jepang.

Partikel *dake* dan *shika* memiliki arti yang sama secara garis besar, namun ada kalanya makna dan nuansa yang ditimbulkan berbeda sesuai dengan gramatika bahasa Jepang. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ada kalanya partikel *dake* dan *shika* dapat saling menggantikan dan ada kalanya tidak dapat saling menggantikan. Pada partikel *shika* dimana menyatakan bahwa suatu jumlah lebih kecil daripada biasanya apabila digantikan oleh partikel *dake* maka akan menimbulkan kesan yang tidak wajar sebagai penggunaan bahasa Jepang yang umum.

Penulis berharap penelitian ini berguna bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya mahasiswa Universitas Darma Persada.

## 要旨

レディオレガデ`ィア。卒業論文。助詞の「だけ」と「しか」の使用の分析。ジャ  
カルタ：ダルマプルサダ大学日本語学科、2007年。

助詞は日本語の文法で大切なものである。この論文では、日本語の文に使  
われる「だけ」及び「しか」と言う助詞を分析する。実際に外国人学習者にとっ  
てこの2つの助詞の使い分けは難しいことの一つになっている。

助詞「だけ」及び「しか」の一般的な意味は同じであるが、文法上の観点に基づ  
く、その意味やニュアンスは違うこともある。本研究の結果、「だけ」及び  
「しか」置き換えることができる場合もあるし、（置き換えられない場合もある。  
「しか」には「数量が一般的基準より少ない/常識的に考えて足りない」とい  
うことを表現する用法があるのでこのような表現場面の場合に「だけ」を使  
って言うと、通常の言い方としては、やや不自然な感じがする。

この論文が、ダルマプルサダ大学の学生の日本語学習に役立てば、たい  
へん幸いである。

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Atas segala karunia dan izinNya penulis dapat menyelesaikan skripsi sarjana ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Andi Irma Sarjani, S.S, M.A, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Ayu Setyasih, S.S, selaku pembaca skripsi yang telah membaca skripsi ini dan memberi masukan kepada penulis.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim yang telah sedikit banyak memberikan bimbingan kepada penulis untuk menguasai skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, selaku Ketua Jurusan bahasa dan sastra Jepang.
6. Ibu Irawati Agustine, selaku Pembimbing Akademik.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Universitas Darma Persada.
8. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Sophian Marthabaya, S.H. dan ibunda Sudarsini, atas segala dukungan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan

kepada penulis hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. *You're the best, I can't make it without you.*

9. Kedua kakakku tersayang Sally dan Bima, yang telah memberi dorongan dan semangat kepada penulis. Adikku yang teramat kusayang Adam, yang telah menjadi penghibur terhebat disaat-saat tersulit dalam penulisan skripsi ini.
10. Kedua sahabatku, Rani dan Sessie buat *supportnya* yang telah membuktikan bahwa persahabatan sejati eksis didunia ini "thanks banget printernya ya Ran". *You're the best I've ever had.* Juga buat Anet, Tanti dan Ferly yang meski jauh tetapi tetap dekat dihati.
11. Teman-teman seperjuangan di Sastra Jepang Unsada khususnya kelas B angkatan 2003 terutama buat "The Olga's", Dinda, Pitong, Me'o, juga Resti, thanks for the great times with you guys. Cempaka buat semuanya, "thanks buat jadi temen *sharing* segala hal dari mulai skripsi sampai hal-hal ga penting".
12. Noborizato sensei yang telah mengoreksi abstrak dari skripsi ini dan Yoshida sensei yang selalu baik hati bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak berhubungan dengan les. "*Hontou ni arigatou gozaimashita*".
13. Teman-teman les di *jokyuu ichi & jokyuu ni* Japan Foundation, terutama Debby chan "*ironna omoshiroi dorama shoukai shite kurete arigatou. Soshite hagemashite kurete aigatou*" dan Ria san "*Nihon ni itemo zettai atashi no koto wasurechadame yo!! Omiyage matteru!*". Juga semuanya yang

banyak memberikan pengalaman baru dan kenangan indah bagi penulis, "tsugi wa karaoke dane".

14. Teman-teman di Unas, Yosef "thanks udah bantuin nyari komputer", Meyty buat semangatnya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, Bob dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu, memberi warna, dan memberi banyak pelajaran dalam hidup.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis menerima dengan terbuka segala kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 23 Juli 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Pembatasan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Metode Penelitian	12
1.6. Sumber Data	12
1.7. Sistematika Penulisan	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2. 1 Pengertian Partikel <i>Dake</i> dan <i>Shika</i> Yang Berarti "hanya"	14
2. 1. 1 Teori Dari Tomita Takayuki	17
2. 1. 2 Teori Dari Numata Yoshiko	31

2. 1. 3 Teori Dari Teramura Hideo	37
2. 1. 4 Teori Dari Atsuko Kawashima	43
2. 1. 5 Teori Dari Keiko Yoshimura	44

### BAB III ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKEL *DAKE* DAN *SHIKA* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

3.1 Partikel <i>Dake</i> dan Partikel <i>Shika</i> Yang Diletakkan Setelah Verba	46
3.1.1 Partikel <i>Dake</i> Yang Diletakkan Setelah Verba	46
3.1.2 Partikel <i>Shika</i> Yang Diletakkan Setelah Verba	51
3.2 Partikel <i>Dake</i> dan Partikel <i>Shika</i> Yang Diikuti Bentuk Negatif	55
3.3 Partikel <i>Dake</i> dan <i>Shika</i> Yang Diletakkan Setelah Kata Bantu Bilangan	56
3.3.1 Partikel <i>Dake</i> Yang Diletakkan Setelah Kata Bantu Bilangan	56
3.3.2 Partikel <i>Shika</i> Yang Diletakkan Setelah Kata Bantu Bilangan	58
3.4 Partikel <i>Dake</i> dan <i>Shika</i> yang Diletakkan Setelah Nomina	67
3.4.1 Partikel <i>Dake</i> yang Diletakkan Setelah Nomina	66
3.4.2 Partikel <i>Shika</i> yang Diletakkan Setelah Nomina	72
3.5 Partikel <i>Dake</i> dan <i>Shika</i> Yang Digunakan Bersama <i>Kaku joshi</i> (格助詞)	75
3.5.1 Partikel <i>Dake</i> Yang Digunakan Bersama <i>Kaku joshi</i> (格助詞)	75
3.5.2 Partikel <i>Shika</i> Yang Digunakan Bersama <i>Kaku joshi</i> (格助詞)	79
3.6 Partikel <i>Dake</i> dan <i>Shika</i> Yang Digunakan Bersama-sama Dalam Satu Kalimat	80

BAB IV KESIMPULAN

84

DAFTAR PUSTAKA

90





**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini segala sesuatu tentang Jepang telah menjadi hal yang menarik untuk diketahui. Hal ini juga menjadi salah satu faktor pendorong untuk mempelajari bahasa Jepang.

Sama seperti negaranya, bahasa Jepang adalah bahasa yang unik dan berbeda dari bahasa lain. Salah satunya adalah bahasa Jepang memiliki partikel atau yang disebut juga dengan *Joshi* (助詞) Partikel atau kata bantu adalah suatu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti<sup>1</sup>. Bukanlah suatu hal yang aneh bila partikel menjadi salah satu kendala terbesar atau bagian tersulit yang dirasakan oleh para pembelajar bahasa Jepang.

---

<sup>1</sup> Naoko Chino, *Partikel Penting Bahasa Jepang* (Kessaint Blanc, 2001), hal.vii.

Tomita Takayuki (富田隆行) dalam bukunya yang berjudul *Bunpou No Kiso Chishiki To Sono Oshiekata* (文法の基礎知識とその教え方) hal. 68, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *Joshi* (助詞) atau partikel adalah sebagai berikut:

単独で使われることはなく、主として自立語に .付いて補助的な意味を 付け加えたり、その自立語と他の自立語との関係を示したりする単語を「助詞」と言います。

*Tandoku de tsukawareru koto wa naku, shu toshite jiritsugo ni tsuite, hojoteki na imi o tsukekuwaetari, sono jiritsugo to hoka no jiritsugo to no kankei o shimeshitari suru tango wo joshi to iimasu.*

Yang disebut dengan *joshi* adalah kata yang tidak digunakan secara terpisah, diletakkan pada sebagian besar kata yang termasuk dalam *jiritsugo* (kata yang berdiri sendiri), memberikan makna tambahan dan menunjukkan hubungan *jiritsugo* itu sendiri dengan *jiritsugo* lain.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (1994:731), partikel didefinisikan sebagai berikut:

Partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk didalamnya kata sandang, preposisi, konjungsi dan interjeksi.

Partikel dalam bahasa Jepang dikelompokkan menjadi empat jenis oleh Tomita Takayuki seperti yang disebutkan dalam bukunya *Bunpou No Kiso Chishiki To Sono Oshiekata* hal. 68, yaitu sebagai berikut:

### 1. Kakujoshi (格助詞)

*Kakujoshi* (格助詞) adalah partikel yang dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina dengan kata lainnya. Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah: *ga* (が), *no* (の), *o* (を), *ni* (に), *e* (へ), *to* (と), *ya* (や), *yor*i (より), *kara* (から).

Contoh:

1) 花が咲いています。

*Hana ga saite imasu.*

Bunga sedang mekar.

(*Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata*, hal. 70)

2) すしは魚とご飯で作ります。

*Sushi wa sakana to gohan de tsukurimasu.*

Sushi dibuat dari ikan dan nasi.

(*Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata*, hal. 86)

## 2. Setsuzokujoshi (接続助詞)

*Setsuzokujoshi* (接続助詞) adalah partikel yang digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat dan partikel ini berada ditengah kedua kalimat tersebut.

Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah: *te* (て), *shi* (し), *node* (ので), *kara* (から), *to* (と), *ba* (ば), *ga* (が), *keredomo* (けれども), *noni* (のに), *temo* (ても), *nagara* (ながら), *tari* (たり).

Contoh:

3) この部屋は広いですがきたないです。

*Kono heya wa hiroi desuga kitanai desu.*

Ruangan ini luas tetapi kotor.

*(Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata, hal. 115)*

4) 夏は朝5時になると、明るくなります。

*Natsu wa asa go ji ni naru to, akaruku narimasu.*

Pada musim panas, begitu masuk jam 5 pagi akan menjadi terang.

*(Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata, hal. 110)*

### 3. Fukujoshi (副助詞)

*Fukujoshi* (副助詞) adalah partikel yang digunakan untuk memberikan makna tambahan pada nomina. Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah: *wa* (は), *mo* (も), *nado* (など), *kurai/gurai* (くらい/ぐらい), *ka* (か), *dake* (だけ), *shika* (しか), *made* (まで), *bakari* (ばかり), *demo* (でも), *hodo* (ほど), *kiri* (きり), *koso* (こそ), *sae* (さえ), *nari* (なり), *yara* (やら).

Contoh:

5) この教室に入れるのは20人だけです。

*Kono kyoushitsu ni haireru no wa ni juu nin dake desu.*

Yang bisa masuk kedalam kelas ini hanya 20 orang.

(*Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata*, hal. 146)

6) この教室には人が20人しか入れません。

*Kono kyoushitsu ni wa hito ga ni juunin shika hairemasen.*

Kelas ini hanya bisa masuk 20 orang.

(*Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata*, hal. 149)

#### 4. Shuujoshi (終助詞)

*Shuujoshi* (終助詞) adalah partikel yang digunakan untuk menyatakan perasaan pembicara dan biasanya terletak pada akhir kalimat. Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah: *ka* (か), *ne/nee* (ね/ねえ), *yo* (よ), *na/naa* (な/なあ), *zo* (ぞ), *no* (の), *sa* (さ), *wa* (わ), *tomo* (とも), *kashira* (かしら), *ya* (や).

Contoh:

7) 桜が大変きれいですね。

*Sakura ga taihen kirei desune.*

Bunga Sakura sungguh indah ya.

(*Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata*, hal. 3)

8) この絵は素晴らしいですねえ。

*Kono e wa subarashii desunee.*

Lukisan ini menakjubkan ya

(*Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata*, hal. 168)

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas penggunaan partikel *dake* (だけ) dan *shika* (しか) yang pada penjelasan sebelumnya termasuk kedalam *fukujoshi* (副助詞).

Partikel *dake* dan *shika* memiliki makna yang sama yaitu "hanya". Namun bukan hanya partikel *dake* dan *shika* saja yang memiliki arti tersebut dan bukan hanya dalam kelas kata partikel atau *joshi* (助詞) saja, tetapi ada juga beberapa kata dari kelas kata lain yang berarti "hanya" dalam bahasa Jepang. Beberapa contoh diantaranya adalah kata *tada* (ただ) yang termasuk dalam *fukushi* (副詞) atau adverbial dan *tatta* (たった) yang termasuk dalam *rentaishi* (連体詞) atau prenomina.

Dalam *A Dictionary Of Intermediate Japanese Grammar* pada hal. 445 dijelaskan pengertian kata *tada* sebagai berikut:

*An adverb which emphasizes the idea of "only".*

Sebuah adverbial yang menekankan arti "hanya".

Contoh:

9) 彼はただ一人でやってきた。

*Kare wa tada hitori de yatte kita.*

Dia hanya datang sendirian.

(*A Dictionary Of Intermediate Japanese Grammar*, hal. 446)

Sementara itu dalam *Kamus Jepang Indonesia* karangan Kenji Matsuura, pada halaman 1053 kata *tatta* didefinisikan memiliki arti “hanya; cuma; saja”.

Contoh:

10) 二枚でたったの 300 円です。

*Ni mai de tatta no 300 en desu.*

2 lembar, (hanya) 300 yen saja

(*Kamus Jepang Indonesia*, Kenji Matsuura, hal. 1053)

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa terdapat berbagai macam kata yang berarti “hanya” dalam bahasa Jepang, namun dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi pembahasan pada partikel *dake* dan *shika* yang dirasakan paling sering menjadi masalah dan pertanyaan terutama bagi para pembelajar bahasa Jepang dasar.

Sekilas partikel *dake* dan *shika* tidak memiliki perbedaan kecuali partikel *shika* selalu diikuti bentuk negatif, seperti yang dijelaskan oleh Numata Yoshiko pada bukunya *Nihongo Bunpou Serufu Masuta – Shirizu5* (日本語文法セルフマスターシリーズ 5) hal. 21, yaitu:

しかは後ろに必ず否定の語が来る。

*Shika wa ushiro ni kanarazu hitei no go ga kuru.*

*Shika* dibelakangnya selalu diikuti bentuk negatif.

Pada contoh kalimat berikut ini, bila partikel *dake* digantikan oleh partikel *shika* dengan begitu saja, maka arti dari kalimat tersebut akan sama sekali berubah<sup>2</sup>.

Contohnya adalah:

11) 一人だけ来ていません。

*Hitori dake kite imasen.*

Hanya satu orang yang tidak datang.

(*Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata*, hal. 147)

12) 数学の試験は一問だけできませんでした。

*Suugaku no shiken wa ichi mon dake dekimasen deshita.*

Pada ujian matematika hanya satu soal yang tidak bisa di jawab.

(*Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata*, hal. 147)

Bila pada kedua kalimat diatas posisi partikel *dake* digantikan oleh partikel *shika* maka pada contoh kalimat nomor (11) artinya akan berubah menjadi "hanya satu orang yang datang", sedangkan pada contoh kalimat nomor (12) artinya akan berubah menjadi "pada ujian matematika hanya bisa menjawab satu soal". Pada kedua kalimat diatas hanya dengan mengganti partikel *dake* dengan partikel *shika*, maknanya bukan saja berubah tetapi menjadi berlawanan. Hal ini juga ditegaskan

<sup>2</sup> Tomita Takayuki, *Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata* (Ibo jinsha,1992) hal.149.

oleh Numata Yoshiko pada buku *Nihongo Bunpou Serufu Masuta – Shirizu 5*, hal. 21

yaitu sebagai berikut:

しかのある文はいつも、しかのある文からしかをとった後の文の意味が表の意味と反対になる。

*Shika no aru bun wa itsumo, shika no aru bun kara shika wo totta ato no bun no imi ga omote no imi to hantai ni naru.*

Pada kalimat yang terdapat partikel *shika*, setelah partikel *shika* dihilangkan maka artinya akan selalu menjadi berlawanan dengan kalimat sebelumnya.

Tidak seperti partikel *shika* yang selalu diikuti oleh bentuk negatif, partikel *dake* dapat diikuti oleh bentuk positif maupun negatif<sup>3</sup>. Partikel *dake* juga memiliki berbagai variasi lain yang ada kalanya tidak dapat dibandingkan dengan partikel *shika*. Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

13) B さんはあの山に慣れていただけに、油断しただろう。

*B san wa ano yama ni narete ita dakeni, yudan shita darou.*

Karena sudah terbiasa di gunung itu, tuan B menjadi lengah bukan?

(*Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata*, hal. 148)

<sup>3</sup>Tomita Takayuki, *Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata* (Bojinsha,1992) hal.149.

Pada contoh kalimat diatas partikel *dake* tidak dapat digantikan oleh partikel *shika* dikarenakan partikel *dake* yang diikuti partikel *ni* yang menjadi bentuk *dake ni* memiliki arti "karena" atau menunjukkan sebab atau alasan dan bukan lagi berarti "hanya". Dengan demikian penulis akan meneliti karakteristik dan penggunaan partikel *dake* dan *shika* yang memiliki arti "hanya" dalam skripsi ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Makna apa sajakah yang terkandung dalam partikel *dake* dan *shika* dalam pengertian "hanya"?
2. Dalam kalimat yang bagaimanakah partikel *dake* dan *shika* dapat saling menggantikan atau tidak dapat saling menggantikan satu sama lain?
3. Kapanakah partikel *dake* dan *shika* lebih tepat digunakan dalam suatu kalimat?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang, dalam bahasa Jepang terdapat berbagai macam kata yang berarti "hanya", namun penulis membatasinya pada penggunaan partikel *dake* dan *shika*. Kemudian dikarenakan partikel *dake* memiliki berbagai variasi yang tidak dapat dibandingkan dengan partikel *shika*, maka

pada penulisan skripsi ini penulis membatasi pada penggunaan partikel *dake* dan *shika* yang memiliki posisi yang serupa pada suatu kalimat.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami dengan sebaik-baiknya makna yang terkandung dari partikel *dake* dan *shika* dalam konteks arti “hanya”, serta untuk memahami kapankah partikel *dake* lebih tepat digunakan daripada *shika* dan sebaliknya dengan harapan penulis maupun para pembelajar bahasa Jepang lainnya dapat menguasai penggunaan partikel ini dengan baik dan tepat dikemudian hari.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode kepustakaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai sumber data tertulis yang akan dianalisis demi mencapai tujuan penulisan skripsi ini.

#### **1.6 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah berupa buku-buku teori tata bahasa Jepang maupun buku-buku lainnya, diantaranya adalah *Japanese For Today*, *Topikku Ni Yoru Nihongo Sougou Enshuu* tingkat *Chukyuu Goki* dan *Jokyuu*, *Minna No Nihongo* dan beberapa buku lainnya.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Demi terciptanya suatu penulisan skripsi yang baik, maka penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisikan penjelasan mengenai partikel *dake* dan *shika* berdasarkan teori-teori yang telah didapatkan oleh penulis.

### **BAB III ANALISIS**

Berisikan analisis penggunaan partikel *dake* dan *shika* dalam buku-buku yang menjadi sumber, berdasarkan teori yang telah diuraikan pada bab II.

### **BAB IV KESIMPULAN**

Berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya